

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN PETERNAK SAPI MENUJU MANDIRI FINANSIAL KELUARGA DI DESA PEMUTERAN

**Luh Gede Kusuma Dewi¹, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi², Lidwina Mersilian Manoe³,
Kadek Mitananda Pradnya Nugraha⁴, Komang Risa Rahayu Ningsih⁵**

¹²³⁴⁵Jurusan Ekonomi dan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha

Email: dewi.kusuma.dewi@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Pemuteran Village in Buleleng Regency has great potential in the field of animal husbandry, especially Bali cattle. However, the personal economic/financial conditions of cattle breeders are still relatively low. This is due to the low level of financial literacy and financial management of cattle breeders in Pemuteran Village. Income from the sale of cattle, which only occurs once a year, is often used up in a short time for consumer needs and paying off debts, thus causing a repeating cycle. This service program aims to improve financial literacy and financial management of cattle breeders in Pemuteran Village, which is implemented through training and mentoring programs for cattle breeders. This activity was carried out by the Ganesha Education University team through lecture and discussion methods adapted to the character of the community. Evaluation is carried out through pre-test and post-test. This program is able to fulfill the farmer's desire to be financially independent, towards family prosperity, and supports sustainable development goals (SDGs) in reducing poverty.

Keywords: Finance, Financial Literacy, Bali Cattle Breeders

ABSTRAK

Desa Pemuteran di Kabupaten Buleleng memiliki potensi besar dibidang peternakan, khususnya sapi Bali. Namun kondisi ekonomi/keuangan pribadi peternak sapi masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan rendahnya literasi keuangan dan manajemen keuangan para peternak sapi di Desa Pemuteran. Penghasilan dari penjualan sapi yang hanya terjadi setahun sekali, seringkali habis dalam waktu singkat untuk kebutuhan konsumtif dan membayar utang, sehingga menyebabkan siklus berulang. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan dan manajemen keuangan peternak sapi di Desa Pemuteran yang dilaksanakan melalui program pelatihan dan pendampingan kepada para peternak sapi. Kegiatan ini dilakukan oleh tim Universitas Pendidikan Ganesha melalui metode ceramah dan diskusi yang disesuaikan dengan karakter masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test. Program ini mampu mematik keinginan peternak untuk mandirian finansial, menuju kesejahteraan keluarga, serta mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam mengurangi kemiskinan.

Kata kunci: Finansial, Literasi Keuangan, Peternak Sapi Bali

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang menjadi ciri khas dari Pulau Bali adalah Sapi Bali. Sapi Bali terkenal karena memiliki kualitas daging yang lebih baik, adaptasi terhadap lingkungan yang lebih baik, dan tingkat fertilitas yang tinggi. Harga sapi Bali cenderung lebih tinggi dibandingkan sapi jenis lain seperti sapi jenis Limosin (Meka, 2024). Desa Pemuteran selain terkenal dengan obyek wisata dan pertanian juga memiliki kelompok peternak sapi.

Berdasarkan hasil wawancara awal di lokasi Desa Pemuteran diketahui bahwa adanya fenomena para peternak sapi yang masih hidup dalam kondisi ekonomi kurang. Hal ini dikarenakan mereka mengandalkan pendapatan dari hasil penjualan sapi dan pekerjaan sampingan lainnya. Panen sapi biasa dilakukan setahun sekali. Hasil menjual sapi biasanya akan digunakan untuk kebutuhan keluarga, akan tetapi penghasilan tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga selama satu tahun. Sering kali uang hasil menjual ternak

sudah habis di bulan pertama untuk membayar hutang dan berpesta miras yang telah menjadi tradisi dalam pergaulan di desa tersebut. Untuk bulan-bulan berikutnya sebagian besar peternak akan mencari pekerjaan sambil memelihara sapi dan juga mencari pinjaman untuk menutupi kebutuhan finansialnya.



Gambar 1. Wawancara awal dan observasi dengan para peternak sapi

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan perwakilan peternak sapi, diketahui bahwa pendapatan yang didapatkan dari hasil menjual sapi dirasa tidak cukup oleh para petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sampai hari panen berikutnya. Bahkan yang disayangkan lagi masih ada anak-anak dan remaja tidak mampu melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya karena orang tuanya tidak mampu untuk membayar biaya perkuliahan. Bahkan tidak jangan para peternak harus mencari hutang untuk kebutuhan sehari-hari. Kejadian ‘gali lubang-tutup lubang’ secara berulang ini mengindikasikan rendahnya literasi keuangan yang dimiliki oleh para peternak. Tidak dapat disalahkan, karena sebagian besar dari mereka merupakan lulusan sekolah menengah

pertama dan beberapa lulusan sekolah dasar. Disini adalah kesempatan bagi Universitas Pendidikan Ganesha untuk memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai topik literasi keuangan terhadap para peternak sapi di Desa Pemuteran.

Pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada manajemen keuangan dan literasi keuangan telah banyak dilakukan, khususnya di sektor peternakan. Namun, sebagian besar dari kegiatan tersebut masih berfokus pada kelompok pengusaha peternak unggas. Sementara itu, kelompok peternak sapi sebagai salah satu pelaku utama dalam sektor peternakan, masih belum mendapatkan perhatian yang memadai dalam hal peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan usaha. Padahal, kelompok peternak sapi juga menghadapi tantangan yang serius dalam mengelola keuangan usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengabdian yang lebih terarah untuk membantu meningkatkan pemahaman dan ketrampilan literasi keuangan serta manajemen keuangan pada kelompok peternak sapi, khususnya di wilayah Desa Pemuteran.

Burhanudin et al., (2021) telah melaksanakan pengabdian melalui kegiatan pelatihan di Aula Kelompok Petani Ternak Sapi “Ingin Maju” di Dusun Medas Desa Gunungsari Lombok Barat pada hari Sabtu tanggal 31 Juli 2021. Pelatihan ini membantu peserta memahami materi seputar permasalahan utama ternak sapi serta solusi atas permasalahan yang dihadapi. Peserta juga diajarkan konsep kewirausahaan, teknik pembibitan dan penanaman Lamtoro, serta cara mengelola keuangan dan memasarkan produk ke pasar. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat, maka diperlukan pendampingan lanjutan

berupa pelatihan manajemen usaha, teknis berwirausaha dan bantuan modal kerja.

Yusidtria et al., (2024) telah melakukan pengabdian pada peternakan domba Jauharah Al-Mustaqlab Farm yang berlokasi di Kampung Bungur Jaya, Desa Pasawahan, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Permasalahan utama yang dihadapi peternakan ini adalah rendahnya produktivitas pekerja dan belum adanya pengelolaan keuangan pendapatan. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian memberikan pelatihan dasar peningkatan produktivitas pekerja dan pelatihan dasar pengelolaan keuangan pendapatan bagi para pekerja. Pengabdi lainnya seperti Izzah et al., (2021), Yasa (2021), Dewi et al., (2022), Lily et al., (2022), Ifada et al., (2023), Dani et al., (2023), T. A. Roni et al., (2023) Hawa et al., (2023), Saputri et al., (2024) telah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terhadap para peternak unggas (ayam, bebek dan puyuh) mengenai pengelolaan dan pencatatan keuangan usaha ternak.

Berikut adalah analisis situasi yang dilakukan di lokasi pengabdian.

Peternak Sapi di Desa Pemuteran terletak di Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Desa Pemuteran tidak hanya dikenal sebagai destinasi wisata bahari, tetapi juga menyimpan potensi besar dalam sektor peternakan, khususnya peternakan sapi. Dari sisi sumber daya manusia (SDM), masyarakat desa memiliki pengalaman tradisional dalam beternak, ditopang oleh semangat gotong royong dan minat generasi muda untuk mengembangkan usaha peternakan yang lebih modern dan berkelanjutan. Potensi sumber daya alam (SDA) pun sangat

mendukung, dengan ketersediaan lahan kering yang luas, padang rumput alami, serta limbah pertanian yang bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Meskipun belum banyak industri pengolahan hasil ternak, Desa Pemuteran mulai menunjukkan geliat dalam pengolahan pupuk organik berbasis limbah peternakan yang bernilai ekonomis. Jejaring perdagangan dan akses pasar juga cukup terbuka, terutama melalui pasar tradisional di Seririt dan Buleleng, serta peluang kolaborasi dengan sektor pariwisata untuk pemasaran produk lokal secara langsung. Produk unggulan Desa Pemuteran dibidang peternakan adalah sapi Bali, yang dikenal tahan terhadap kondisi iklim lokal dan efisien dalam konsumsi pakan. Selain itu, pengembangan pupuk kompos dan potensi wisata edukasi peternakan menjadikan sektor ini sebagai pilar penting dalam diversifikasi ekonomi desa menuju pertanian dan peternakan yang ramah lingkungan serta berdaya saing tinggi.

Permasalahan potensial yang perlu diselesaikan pada masyarakat sasaran kali ini adalah adanya tingkat literasi keuangan dan manajemen keuangan yang rendah sehingga berdampak terhadap kehidupan sosial ekonomi di Desa ini. Yang mana para peternak tidak mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini berdampak pula terhadap anak dan remaja yang tidak dapat meneruskan pendidikan, sehingga memilih bekerja untuk membantu keuangan keluarga. Adanya sambutan hangat dari para peternak untuk diberikan penyuluhan/pelatihan terkait pengelolaan keuangan. Sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Membangun literasi keuangan masyarakat sasaran melalui pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada topik 1) pengetahuan dan kemampuan mengenai penganggaran, 2) tabungan, 3) pinjaman dan 4) investasi.
2. Menerapkan manajemen keuangan masyarakat sasaran melalui pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada topik 1) perencanaan anggaran, 2) pencatatan, 3) pelaporan, dan 4) pengendalian.

Kerangka Pemecahan Masalah

Berangkat dari fenomena di lapangan bahwa hasil menjual sapi biasanya akan digunakan untuk kebutuhan keluarga, akan tetapi penghasilan tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga selama satu tahun. Sering kali uang hasil menjual ternak sudah habis di bulan pertama untuk membayar hutang dan berpesta miras yang telah menjadi tradisi dalam pergaulan di desa tersebut. Untuk bulan-bulan berikutnya sebagian besar peternak akan mencari pekerjaan sambil memelihara sapi dan juga mencari pinjaman untuk menutupi kebutuhan finansialnya.

Kejadian ‘gali lubang-tutup lubang’ secara berulang ini mengindikasikan rendahnya literasi keuangan dan

manajemen keuangan yang dimiliki oleh para peternak. Oleh karena itu dalam PkM ini menggunakan para peternak sebagai masyarakat sasaran, dan memfokuskan topik pengabdian pada literasi keuangan dan manajemen keuangan.

1. Melalui pelatihan dan pendampingan, khalayak sasaran dapat memahami mengenai bagian-bagian dari literasi keuangan yang dijabarkan secara detail kedalam sub topik a) pengetahuan dan kemampuan mengenai penganggaran, b) tabungan, c) pinjaman dan d) investasi. Materi disampaikan secara ceramah dan diskusi untuk memastikan topik dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sasaran.
2. Melalui pelatihan dan pendampingan, khalayak sasaran dapat memahami mengenai bagian-bagian dari manajemen keuangan yang dijabarkan secara detail kedalam budgeting bulanan dan pencatatan keuangan. Materi disampaikan secara ceramah dan diskusi untuk memastikan topik dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sasaran.

Sesuai dengan tahapan kegiatan PkM yang telah dijelaskan sebelumnya, maka alur pemikiran kegiatan tersebut akan disajikan dalam bagan alur berikut ini:



Gambar 2: Bagan alir kerangka pemecahan masalah

METODE

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini menggunakan persuasif edukatif dengan metode ceramah dan diskusi. Hal ini dipilih karena menyesuaikan dengan karakteristik masyarakat sasaran. Terdapat 3 aspek penting yang akan diselesaikan dalam kegiatan pengabdian ini diantaranya yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a) Tahapan persiapan kegiatan pelatihan, pertama survei lokasi di Desa Pemuteran; lanjut dengan persiapan kegiatan yaitu waktu, materi dan teknis pelaksanaan.
- b) Tahapan pelaksanaan pelatihan. Kegiatan pertama pelatihan adalah pengenalan topik literasi keuangan dan manajemen keuangan dengan menggunakan bahasa dan contoh-contoh kasus menyesuaikan dengan kondisi para peternak sapi.

c) Pendampingan. Menurut Berkah dalam Dewi, Arini dan Masdiantini (2020) pendampingan adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing khalayak sasaran untuk berkinerja lebih baik lagi.

d) Evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan melalui pre dan post test. Tahap pertama sebelum kegiatan dimulai dilakukan pretest untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman khalayak sasaran terhadap materi yang diberikan. Tahap selanjutnya dilakukan posttest yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan instrumen yang sama. Kegiatan pelatihan ini dinyatakan berhasil apabila skor posttest peserta $\geq 75\%$ dari skor maksimal, dan 75% dari seluruh peserta dinyatakan lulus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan kegiatan P2M, tim pelaksana melakukan kordinasi terlebih dahulu dengan Bapak Kadus Pemuteran mengenai rangkaian kegiatan yaitu jadwal kegiatan, waktu serta tempat kegiatan dan juga kesediaan para peternak sapi yang akan hadir. Kordinasi mengenai hal tersebut dilakukan oleh tim pelaksana pada tanggal 1 Juli 2025. Dari kordinasi tersebut disepakati tanggal pelaksanaan P2M pada tanggal 13 Juli 2025 dan Pendampingan kembali dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2025 yang berlokasi di daerah

Eko Wisata Undeng-undengan Pemuteran. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan di daerah Eko Wisata Giri Kerthi Undeng-undengan Pemuteran dikarenakan perijinan dari Bapak Kadus terkait menunjuk lokasi kegiatan pengabdian dilaksanakan di tempat tersebut. Kegiatan berlangsung dalam satu hari pada tanggal 13 Juli 2025 dengan dihadiri oleh Bapak Ketua LPHD Sari Nadi, Bapak Ketua Ekowisata Giri Kerthi (Sekaligus sebagai Bapak Kadus), Anggota peternak sapi, tim pengabdian dari Universitas Pendidikan Ganesha.



Gambar 3. Pemaparan materi

Sebelum pemaparan materi, dilaksanakan tanya jawab secara umum mengenai literasi keuangan sebagai pre test. Kegiatan menunjukkan para peternak sudah familiar dengan istilah-istilah yang menjadi komponen literasi keuangan, walaupun belum semua diterapkan. Bagian yang paling familiar dan telah diterapkan oleh mereka adalah ‘pinjaman’ dimana para petani menyatakan sudah biasa melakukan transaksi peminjaman dana melalui KUR untuk membantu modal usaha berternak sapinya.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan inti materi yang lebih terinci membahas mengenai Penganggaran; Tabungan; Pinjaman; Investasi. Materi dilanjutkan dengan tema Manajemen Keuangan dengan materi pokok bahasan Perencanaan Anggaran; Pencatatan; Pelaporan; Pengendalian. Setelah seluruh pemaparan materi dilaksanakan, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab. Para peserta menyatakan pemikiran mereka mengenai topik berikut.

Bapak 1: Berterimakasih atas dilaksanakan kegiatan ini. Beliau mengungkapkan sebenarnya untuk pakan ternak sapi tidak mengeluarkan biaya karena

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan pada hari Minggu 13 Juli 2025 yang berlokasi di Desa Pemuteran, Buleleng, dapat disimpulkan sebagai berikut:

sumber saya oangan melimpah. Akan tetapi memang jika pencatatan keuangan tidak dilakukan dan dari segi usaha walaupun ada hasilnya, masih terasa kurang. Maka para peternak juga menjalankan pekerjaan lainnya, tidak hanya mengandalkan beternak.

Bapak 2: beliau menambahkan bahwa adanya virus mulut dan kuku membuat harga sapi anjlok, dan bagaimana solusi untuk menghadapi pendapatan/pengeluaran yang tidak terduga akibat hal ini.

Bapak 3: beliau pernah melakukan pencatatan pengeluaran pribadi, namun pengeluaran yang terbanyak adalah rokok. hal ini membuat bapak tersebut lemah mental untuk melanjutkan pencatatan karena merasa pengeluaran keluarga lebih banyak untuk kebutuhan rokoknya.



Gambar 4. Foto Bersama Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan akhir dari kegiatan ini adalah dengan diadakannya pendampingan. Yang mana saat pendampingan dilaksanakan pemantauan aktifitas dan diskusi secara langsung mengenai kegiatan pencatatan keuangan pribadi. Berikut adalah tautan video dokumentasi kegiatan P2M ini: <https://youtube.com/playlist?list=PL2zAV6oYPzz4S9lkwDYzzdiZFLH2SvL4e&si=4PGPp9yQ82nNKYa5>

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan baik. Materi yang dipaparkan serta interaksi dengan peserta telah mampu mengedukasi khalayak sasaran mengenai literasi keuangan. Hal ini dilihat dari kuesioner pre-post test yang menghasilkan peningkatan pemahaman mengenai materi pelatihan.

2. Melalui pemaparan materi dan diskusi langsung dengan peserta ditemukan fakta bahwa beberapa masyarakat sasaran sudah menjalankan pencatatan keuangan, namun karena lebih banyak pengeluaran dari pada pendapatan membuat mereka enggan untuk melanjutkan pencatatan keuangan.
3. Adapun saran yang bisa diberikan dalam pelatihan ini adalah supaya kegiatan pelatihan dan pendampingan seperti ini bisa dilaksanakan secara berkesinambungan untuk meningkatkan literasi keuangan pribadi peternak sapi yang akan dapat berdampak dalam pengelolaan dana usahanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Burhanudin, Darwini, S., Nururly, S., & Wardan, L. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Pada Kelompok Petani Ternak Sapi “Ingin Maju” di Dusun Medas Desa Gunungsari Lombok Barat. *Prosiding PEPADU 2021: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2021*, 3(November), 2715–5811.
- Dani, A. V., Yuwono, T., Murniasih, T. R., & Rahaju. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Peternak Burung Puyuh Di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *JUPADAI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 127–131.
- Dewi, L. G. K., Arini, L. A., & Masdiantini, P. R. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Daring Dalam Rangka Peningkatan Literasi Keuangan Praktek Mandiri Bidan Di Kecamatan Sukasada. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 4(2), 115. <https://doi.org/10.36339/je.v4i2.305>
- Dewi, T. A., Sudarman, S. W., & Zein, S. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Pada Budidaya Maggot Di Desa Banjarrejo Kabupaten Lampung Timur. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 153–158.
- Harahap, G., Syafrizaldi, & Safitri, S. A. (2024). Pelatihan Literasi Keuangan Pada Budidaya Maggot Sebagai Pakan Ternak dan Pupuk Organik di Kelompok Tani Suka Maju Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 03(09), 1132–1140.
- Harjanti, R. S., & Utami, E. U. S. (2022). Analisis Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerupuk Lemi Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2), 194–201. <https://doi.org/10.24269/iso.v6i2.1327>
- Hawa, S. D., Rahayu, S. N., & Saputri, F. A. (2023). Program Pelatihan Akuntansi bagi UMKM Peternakan Ayam Petelur Kecamatan Paguyangan Brebes. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 4(01), 67–73. <https://doi.org/10.46772/jamu.v4i01.1194>
- Ifada, L. M., Winarsih, W., Fachrunnisa, O., Adhiatma, A., Hendar, H., & Sudarti, K. (2023). Pengembangan Wirausaha Masyarakat Peternak Domba di Wonosobo melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Pemasaran Digital. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(2), 127–135. <https://doi.org/10.35912/jnm.v2i2.1570>
- Izzah, S., Harwida, G., & Oktaviani, D. E. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Ternak Ayam Petelur di Desa Wonodadi. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 3(2), 61–65. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v3i2.56>
- Kusuma, I. N. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 247–252.
- Lily Babulu, N., Vinansius Feka, W., Banu, M., & Tabenu, O. (2022). Pelatihan

- Pengelolaan Keuangan Dan Pembuatan Telur Asin Pada Kelompok Usaha Ternak Hauteas Karya Mandiri. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14–22. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v1i1.43>
- Meka, N. C. (2024). *Yuk, Kenali Keunggulan Sapi Bali*. 22 Maret. <https://www.rri.co.id/daerah/602361/yuk-kenali-keunggulan-sapi-bali>
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398–412.
- Roni, Kharisma, A. S., Wahidin, Setiadi, R., Laela, A. Z., & Yanti, S. D. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Pencatat Keuangan Bagi Peternak Puyuh Di Kecamatan Bulakamba. *Cimmodity Development Journal*, 4(3), 5945–5952.
- Saputri, F. S., Aminuddin, & Suparwan. (2024). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM Pada Pencatatan Pembukuan Hasil Panen Peternak Bebek Di Desa Kejawan, Grobogan. *Hikmah Journal of Community Service*, 2(1), 23–28.
- Winulang, T., & Aisa, N. N. (2024). Kredit usaha rakyat, literasi keuangan dan modal sendiri terhadap peningkatan pendapatan peternak sapi. *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 218–231.
- Yasa, I. N. A. (2021). Pelatihan Pencatatan Keuangan Dan Analisa Keuangan Sederhana Pada Peternak Ayam Petelur Di Desa Yangapi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 210. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4312>
- Yusidtria, Y., Fadli, J. A., Sutawijaya, A. H., & Huri, D. (2024). Pelatihan Peningkatan Produktivitas dan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Pekerja di Peternakan Domba. *Journal of Human And Education*, 4, 414–419.